Penggerek Polong Kedelai

Etiella zinckenella Treit,
Etiella hobsoni Butler
Lepidoptera: Pyralidae

Bioekologi

Serangga dewasa *E. zinckenella* berwarna keabu-abuan dan mempunyai garis putih pada sayap depan, *sedangkan E. hobsoni* tidak mempunyai garis putih pada sayapnya. Telur diletakkan berkelompok 4-15 butir di bagian bawah daun, kelopak bunga atau pada polong. Telur berbentuk lonjong, diameter 0,6 mm. Pada saat diletakkan telur berwarna putih mengkilap, kemudian berubah kemerahan dan berwarna jingga ketika akan menetas. Setelah 3-4 hari, telur menetas dan keluar ulat berwarna putih kekuningan, kemudian berubah menjadi hijau dengan garis merah memanjang. Ulat instar 1 dan 2 menggerek kulit polong, menggerek biji dan hidup di dalam biji. Setelah instar 2, ulat hidup di luar biji. Dalam satu polong sering dijumpai lebih dari 1 ekor ulat. Ulat instar akhir mempunyai panjang 13-15 mm dengan lebar 2-3 mm.

Kepompong berwarna coklat dengan panjang 8-10 mm dan lebar 2 mm, dibentuk dalam tanah dengan terlebih dulu membuat sel dari tanah. Setelah 9-15 hari, kepompong berubah menjadi ngengat. Tanda serangan berupa lubang gerek berbentuk bundar pada kulit polong. Apabila terdapat dua lubang gerek pada polong berarti ulat sudah meninggalkan polong. Selain pada kedelai, hama ini juga menyerang *Crotalaria*

Ulat penggerek polong *Etiella* sp.

Serangga dewasa penggerek polong *Etiella* sp.

Kerusakan biji oleh penggerek polong *Etiella* sp.

striata, kacang tunggak, kacang kratok *(Phaseolus lunatus), Tephrosia candida, C. juncea,* kacang hijau dan kacang tanah.

Pengendalian

- Tanam serempak
- Pelepasan parasitoid *Trichogramma bactrae-bactrae*
- Semprot insektisida (jenis insektisida terlampir).